

ANALISIS LAYANAN INSTRUKSIONAL GURU SEKOLAH DASAR (SD)

Ichsan Anshory¹⁾Tyas Deviana²⁾Maharani Putri Kumalasani³⁾

Universitas Muhammadiyah Malang

ichsan@umm.ac.id

Abstract: This study aims to determine the instructional services or teacher learning services including 1) the learning planning stage, 2) the learning implementation stage, and 3) the learning evaluation stage. This study uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques used are interviews, observation, questionnaires, and documentation. The research results obtained are based on the results of the study that teacher instructional services at SD Muhammadiyah 5 Batu are in accordance with the stages of learning implementation starting from planning, implementing, and evaluating learning. However, from each stage the instructional service that is carried out needs to be improved, namely at the planning stage the teacher should make his own lesson plan according to the environment around the students, as well as the worksheets must be adjusted to the characteristics of students. The implementation phase of the teacher must use a variety of learning methods and methods so that students are involved in learning so as to gain meaningful learning experience. The teacher evaluation phase should assess both the process and results, and assess the development aspects including cognitive, affective, and psychomotor aspects.

Keywords: Services, Instructional, Primary School Teachers

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan instruksional atau layanan pembelajaran guru meliputi 1) tahap perencanaan pembelajaran, 2) tahap implementasi pembelajaran, dan 3) tahap evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat yaitu berdasarkan hasil penelitian bahwa layanan instruksional guru di SD Muhammadiyah 5 Batu sudah sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Namun demikian dari tiap-tiap tahap layanan instruksional yang dilakukan perlu ditingkatkan, yaitu pada tahap perencanaan hendaknya guru membuat sendiri RPP sesuai dengan lingkungan sekitar siswa, begitu juga LKS harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Tahap implementasi guru harus menggunakan modl dan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa terlibat dalam pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Tahap evaluasi guru hendaknya melakukan penilaian baik proses maupun hasil, serta menilai aspek perkembangan meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kata Kunci: Layanan, Instruksional, Guru Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Seorang guru profesional harus secara tepat menggunakan pertimbangan profesional (*professional judgement*) dalam bertindak dan menjawab tantangan masalah yang dihadapi dalam tugasnya. Ketepatan ini sangat sangat

penting karena situasi pendidikan bersifat *einmalig*, tidak dapat terulang lagi secara persis, jadi hanya berlangsung sekali saja. Jika respon dan tanggapan yang diberikan guru salah, maka guru akan kehilangan waktu yang berharga dalam

proses pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Merujuk pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan “bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Peran guru yang utama yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai konselor/pembimbing, dan guru sebagai administrator. Namun, kondisi di lapangan saat ini guru belum mampu melaksanakan perannya secara optimal. Sehingga guru juga dalam memberikan layanan profesional yang terkait layanan instruksional, layanan bantuan, dan layanan administrasi dalam tugasnya juga belum optimal.

Menurut Soetjipto & Kosasi (2011: 3-4) layanan instruksional merupakan layanan mengenai layanan pembelajaran dan pendidikan, tugas ini menuntut guru untuk menguasai isi atau materi serta wawasan yang berhubungan dengan pembelajaran, kemampuan mengemas materi sesuai latar perkembangan dan tujuan pendidikan, serta menyajikan pembelajaran yang dapat merangsang siswa menguasai dan mengembangkan materi dengan menggunakan kreativitasnya. Pernyataan tersebut bermakna bahwa dalam layanan instruksional/pembelajaran ini merupakan layanan yang diberikan guru mulai dari perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan didapatkan fakta bahwa di SD Muhammadiyah 5 Batu merupakan sekolah yang baru berdiri dan karena diapit oleh MI sehingga siswa disana masih sedikit. Guru yang mengajar di SD Muhammadiyah 5 Batu sebanyak 9 guru terdiri dari Kepala Sekolah, 6 guru wali kelas, 1 guru olahraga, serta guru agama. Layanan yang diberikan guru kepada siswa hanya layanan instruksional saja itupun masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan belum menggunakan Kurikulum 2013.

Guru yang profesional tidak hanya mengetahui akan tugas, peran dan kompetensinya. Namun dapat melaksanakan segala sesuatu yang menjadi tugas dan perannya, serta selalu meningkatkan kompetensinya agar tercapai kondisi proses pembelajaran yang efektif dan tercapai tujuan belajar secara optimal (Suharso, 2013). Layanan instruksional guru dirasa sangat penting untuk dikaji lebih dalam melalui penelitian, agar permasalahan pembelajaran yang ada dapat segera diberikan solusi pemecahannya. Selain solusi pemecahan masalah juga memberikan tindak lanjut yang diperlukan untuk pengoptimalan layanan guru sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dipilih berjudul “Analisis Layanan Instruksional Guru Sekolah Dasar (SD)”.

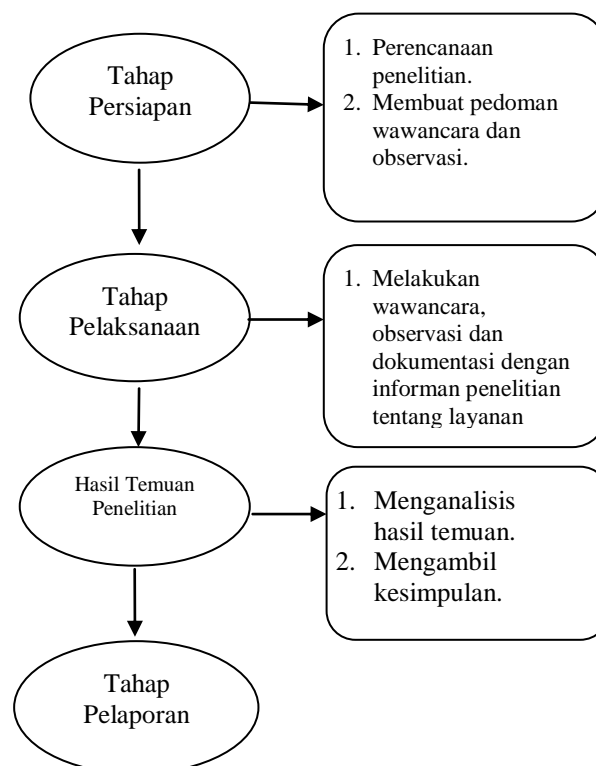
METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Metode yang digunakan yaitu deskriptif. Alasan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis dan mengungkapkan fenomena secara menyeluruh dan mendalam tentang pelaksanaan layanan instruksional guru sekolah dasar.

Adapun metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu 1) metode wawancara dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari guru SD terkait pelaksanaan layanan instruksional. Subyek wawancara disini yaitu kepala sekolah serta wali kelas 1 sampai kelas 6; 2) metode observasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data pelaksanaan terkait layanan instruksional guru sekolah dasar; 3) metode dokumentasi yaitu berbentuk foto dan portofolio yang mendukung perolehan data tentang layanan instruksional guru yang ada pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; serta 4) angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terkait layanan instruksional yang telah dilakukan guru SD. Siswa yang dijadikan sebagai responden yaitu siswa kelas 4 sampai kelas 6 yang tiap kelas diambil sampel 10 siswa.

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dimana model analisis data kualitatif yang digunakannya itu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/drawing/verification*.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. 1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Layanan intruksional guru dimulai dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Adapun hasil observasi yang didapat dari SD Muhammadiyah 05 Batu, bahwa guru sudah mempunyai silabus dan RPP yang merupakan dokumen perencanaan pembelajaran. Silabus dan RPP yang dimiliki oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yaitu untuk kelas 1 dan kelas 4 menggunakan kurikulum tematik atau kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas 2, 3, 5, dan kelas 6 menggunakan kurikulum KTSP.

Sehingga antara dokumen perencanaan yang tersedia dengan kurikulum yang dipakai sudah sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dalam membuat perencanaan pembelajaran terutama RPP untuk Kurikulum 2013 masih dirasa kesulitan oleh guru, karena sekolah masih baru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Sedangkan untuk perencanaan pada RPP Kurikulum KTSP, sebagian guru sudah membuat sendiri namun ada beberapa yang memodifikasi bahkan menggunakan RPP yang ada di internet.

Meskipun menggunakan kurikulum yang beragam, namun guru di SD Muhammadiyah 5 Batu memiliki RPP dan silabus yang dibukukan sebagai dokumen kelengkapan mengajar. Hal ini dibuktikan melalui observasi yang dilakukan peneliti, bahwa semua guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran khusus mempunyai RPP dan silabus yang dijilid. Akan tetapi menurut tutur kata salah satu guru kelas 3 SD Muhammadiyah 5 Batu guru dalam membuat perencanaan terkait RPP dan silabus, tidak murni buatan guru sendiri, namun masih mengambil dari internet, dan pemberian dari pemerintah dengan beberapa modifikasi.

Sedangkan perangkat pembelajaran selain silabus dan RPP yang perlu dipersiapkan yaitu Lembar Kegiatan Siswa (LKS), media pembelajaran, dan lembar penilaian baik proses maupun hasil. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan selain RPP dan silabus yaitu adanya Lembar Kegiatan Siswa (LKS). LKS perlu dipersiapkan karena dengan LKS maka kegiatan

siswa akan lebih sistematis dan terorganisir sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas 1, LKS yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan LKS dari penerbit tidak membuat sendiri. Sedangkan menurut penuturan dari guru kelas 5, LKS yang digunakan untuk kurikulum KTSP merupakan LKS yang dibuat oleh tim KKG.

Guru belum mengembangkan LKS sendiri sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar. LKS yang digunakan baik kurikulum KTSP maupun kurikulum 2013 menurut hasil pengamatan lebih banyak berisi rangkuman materi serta latihan soal saja, tanpa ada kegiatan didalamnya. Hal ini akan berakibat pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, siswa hanya mengerjakan latihan soal, tanpa ada kegiatan yang melibatkan siswa dalam mengkonsep pengetahuannya sendiri.

Dalam perencanaan juga diperlukan rencana dalam pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan materi pembelajaran. Di dalam RPP terdapat media pembelajaran yang harus disiapkan guru. Media yang disiapkan oleh guru bisa berasal dari media yang sudah tersedia ataupun media tersebut harus disiapkan guru terlebih dahulu. Guru di SD Muhammadiyah 5 Batu masih menggunakan media yang tersedia di sekolah saja dan itu masih terbatas. Hal ini dapat dilihat dari RPP yang ada, media pada RPP belum menggambarkan media buatan guru sendiri.

Pembuatan lembar penilaian dalam RPP berdasarkan hasil pengamatan sudah disediakan baik penilaian proses maupun penilaian hasil. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas 6, penilaian yang ada pada RPP merupakan penilaian proses dan hasil pembelajaran akan tetapi penilaian yang dilakukan merupakan penilaian secara umum tidak spesifik sesuai dengan model yang digunakan atau materi dan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan menurut wawancara dengan guru kelas 4 yang menggunakan kurikulum 2013, penilaian proses yang digunakan sesuai dengan buku guru.

2. Tahap Implementasi Pembelajaran

Layanan intruksional atau pembelajaran oleh guru selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan atau implementasi. Pada tahap implementasi merupakan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas dengan cara klasikal. Namun ada sebagian guru yang sudah melakukan pembelajarn berkelompok meskipun tidak semua guru dan setiap hari melakukan pembelajaran berkelompok.

Hal ini dibuktikan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Juli 2018 di kelas IV diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran sudah dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya menggunakan pembelajaran

tematik, karena guru dalam penyampaian materi dan pembelajaran masih terasa perbedaan muatan pembelajaran. Hal ini diakui oleh guru wali kelas IV, menurut pengakuan beliau bahwa guru masih belum paham betul mengenai pembelajaran tematik, belum paham bagaimana mengintegrasikan beberapa muatan pembelajaran dalam suatu tema. Guru mengakui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, masih memerlukan pelatihan dan workshop tentang kurikulum 2013.

Menurut hasil wawancara dengan guru, pembelajaran yang digunakan juga tidak menggunakan model pembelajaran yang khusus. Guru hanya mengadakan pembelajaran secara berkelompok saja, maksudnya dalam mengerjakan soal dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran tidak menggunakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang menggambarkan pada suatu model pembelajaran. Menurut pemaparan guru, setiap hari guru melakukan pembelajaran klasikal ataupun belajar secara berkelompok, jika ditanya model pembelajaran yang digunakan guru secara jujur menjawab bahwa kurang paham tentang model-model pembelajaran. yang terpenting menurut guru yaitu materi pembelajaran tersampaikan dan siswa dapat paham serta mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menggunakan media sederhana yaitu hanya media gambar tentang keragaman budaya di Indonesia. Media yang digunakan guru menurut hasil wawancara dengan siswa yaitu media

gambar yang diberikan oleh guru terlalu kecil sehingga siswa yang berada di belakang kurang bisa melihat. Selain itu media yang digunakan mudah rusak karena digunakan oleh semua siswa satu kelas yang berebut ingin melihatnya dari dekat.

Selain penggunaan media pembelajaran, siswa sudah menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai penunjang kegiatan belajar. Akan tetapi LKS yang digunakan siswa pada pembelajaran tematik ini bukan dibuat oleh guru sendiri, namun merupakan dibuat dari penerbit, berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, substansi yang ada dalam LKS sebagian besar berisi soal evaluasi dan rangkuman materi. Siswa mempunyai LKS masing-masing kemudian guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal tersebut lalu secara klasikal soal tersebut dibahas bersama satu kelas.

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran serta di akhir pembelajaran (hasil pembelajaran). Seorang guru setelah membuat perencanaan, dan melaksanakan pembelajaran hendaknya harus melakukan evaluasi. Proses pelaksanaan evaluasi di kelas 1 dan IV SD Muhammadiyah 5 Batu menurut guru kelas dilaksanakan secara tertulis. Istilah penilaian di SD tersebut yaitu NPH (Nilai Penilaian Harian) dilakukan 1 minggu sekali atau setelah pembelajaran 1 subtema. Untuk penilaian pada saat proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi, guru belum terlihat melakukan penilaian proses. selain itu guru kelas IV

mengakui kesulitan dalam penilaian proses terutama penilaian afektif atau sikap siswa.

Penilaian yang dilakukan di kelas yang masih menggunakan kurikulum KTSP dilakukan UH (Ulangan Harian) yang dilaksanakan setelah mempelajari 1 BAB materi. Penilaian tidak hanya pada aspek kognitif saja, melainkan aspek sikap juga dilaksanakan namun masih belum maksimal, seperti hasil penuturan salah satu guru SD Muhammadiyah 5 Batu mengatakan bahwa penilaian sikap kecenderungan baik dan kecenderungan kurang baik.

Pembahasan

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa guru sudah memiliki perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP. Menurut pendapat Trianto (2007: 71), rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum implementasi pembelajaran dilaksanakan. Rencana Pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran hal ini sependapat dengan yang dikatakan oleh Kunandar (2011: 264) mengatakan bahwa fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006: 217-218), bahwa terdapat dua fungsi perencanaan pembelajaran, yaitu 1) fungsi perencanaan, yaitu

hendaknya mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; 2) fungsi pelaksanaan, yaitu untuk mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berupa langkah-langkah pembelajaran, namun didalamnya berisi terkait kelengkapannya yaitu LKS dan lembar penilaian. Jika LKS dan lembar penilaian dibuat dengan tepat maka akan mengarahkan proses pembelajaran menjadi terarah. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2016 komponen RPP yang dimaksud yaitu komponen RPP lengkap yang digunakan dalam satu pertemuan, meliputi: 1) identitas; 2) Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI); 3) Kompetensi Dasar (KD); 4) indikator; 5) tujuan pembelajaran; 6) materi pokok; 7) langkah pembelajaran; 8) model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran; 9) media pembelajaran; 10) sumber belajar yang dipakai; 11) penilaian dan evaluasi; dan 12) lampiran, yang meliputi rangkuman materi, lembar penilaian proses, soal evaluasi dan kunci jawaban, penilaian hasil/tes, Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

2. Tahap Implementasi Pembelajaran

Tahap pelaksanaan atau implementasi pembelajaran di SD Muhammadiyah 05 Batu dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, namun kebanyakan yaitu menggunakan metode klasikal atau ceramah dan metode berkelompok. Hal tersebut dilakukan guru agar siswa mampu memahami materi pembelajaran

dengan baik. Pembelajaran menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 297) mempunyai dua karakteristik yaitu 1) dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal yang menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir; 2) dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

Pada pembelajaran tematik di kelas IV, guru masih belum mampu mentematikan muatan pelajaran yang terkait dalam tema menjadi suatu pembelajaran yang utuh. Namun dalam pembelajaran sudah berusaha untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajarnya. Adapun karakteristik pembelajaran tematik yang paling utama menurut Akbar (2013: 69) yaitu: (1) holistik (utuh), tema dikaji dari berbagai bidang (mata pelajaran) sekaligus; (2) bermakna artinya fungsional bagi kehidupan peserta didik; (3) autentik yakni menekankan pada pengalaman belajar langsung atau menggunakan situasi kehidupan riil; (4) aktif melibatkan peserta didik secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

2. 3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sudah dilakukan di SD Muhammadiyah 05 Batu, yaitu dengan adanya penilaian NPH untuk Kurikulum 2013 dan UH yang dilaksanakan pada kurikulum KTSP. Penilaian dilakukan guru untuk mengetahui kompetensi dan tahap perkembangan siswa baik kognitif, afektif, maupun

psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pendapat Widoyoko (2011: 36-37) manfaat penilaian bagi siswa yaitu siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru

Penilaian pembelajaran yang dilakukan sebagian besar lebih menilai pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotor juga dinilai tetapi porsi nya jauh lebih kecil. Guru masih kesulitan melakukan penilaian sikap siswa, karena instrumen penilaian yang digunakan kurang bervariasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan instruksional guru di SD Muhammadiyah 5 Batu sudah memberikan pelayanan yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Adapun kesimpulan layanan instruksional guru di SD Muhammadiyah 5 Batu dapat diperinci sebagai berikut:

1. Layanan instruksional guru pada tahap perencanaan sudah baik dibuktikan dengan adanya silabus dan RPP yang dimiliki oleh masing-masing guru. Namun ada kekurangan misalnya guru belum menggunakan media yang sesuai dengan tujuan, serta LKS yang digunakan pada pembelajaran kurang sesuai karena menggunakan LKS dari penerbit.
2. Layanan instruksional guru pada tahap implementasi juga sudah berusaha melibatkan siswa dalam pembelajaran, selain itu guru juga

sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi meskipun hanya klasikal dan berkelompok. Namun pelibatan siswa masih perlu ditingkatkan agar siswa mendapatkan konsep secara lebih bermakna, selain itu guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi tidak hanya metode pembelajaran yang digunakan.

3. Layanan instruksional guru pada tahap evaluasi pembelajaran juga sudah dilakukan baik penilaian untuk kurikulum 2013 maupun kurikulum KTSP. Penilaian pembelajaran yang dilakukan bagian besar masih menilai proses pembelajaran dan cenderung menilai aspek kognitif siswa. Sedangkan untuk penilaian aspek afektif dan psikomotor belum dilakukan secara maksimal, begitu pula untuk penilaian proses.

Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain untuk memberikan gambaran terkait tingkat layanan profesional guru Sekolah Dasar (SD). Layanan profesional guru SD selain layanan instruksional yaitu layanan bimbingan dan konseling serta layanan administrasi yang dilakukan guru, agar tercipta perkembangan belajar siswa secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendukung penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh teman Prodi PGSD UMM dan Bapak/Ibu guru SD Muhammadiyah 5 Batu yang telah membantu dan memberikan berbagai masukan dan perbaikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinek Cipta.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar